

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Sebagai negara maritim terbesar, Indonesia memiliki wilayah perairan yang mencapai 70 persen dari total seluruh wilayahnya. Kontribusi yang cukup besar bagi kinerja ekspor negara Indonesia adalah dari sektor perikananannya. Menurut data Badan Karantina Ikan dan Pengendalian Mutu (BKIPM) Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), nilai ekspor komoditas perikanan pada semester I 2019 mencapai Rp40,57 triliun, atau naik 24,29% dibandingkan dengan semester I 2018 yang mencapai Rp32,64 triliun. Data menunjukkan kenaikan produksi perikanan tangkap Indonesia dari tahun 2012 hingga 2018 . [1]

<https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/perikanan-masih-jadi-sektor-unggulan>

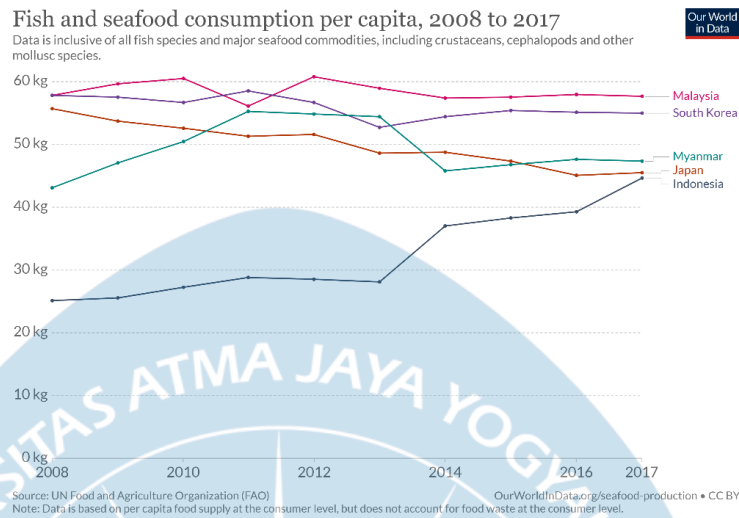


Gambar 1.1 Infografis Total Produksi Perikanan tangkap 2012-2018

Sumber : KKP Republik Indonesia

Sebagai negara maritim yang produksi hasil perikanan tangkap terus meningkat tiap tahunnya , namun tingkat konsumsi masyarakat Indonesia masih rendah daripada negara di Asia Pasifik lainnya. Indonesia dengan konsumsi ikan mencapai sekitar 45kg perkapita pada tahun 2017 yang masih berada di bawah

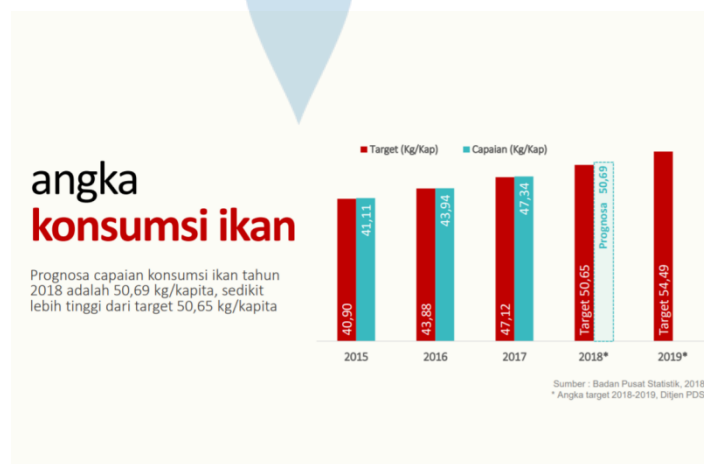
Jepang, Myanmar, Korea Selatan dan Malaysia. Maka dari itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan konsumsi nasional.



Grafik 1.1 Angka Konsumsi ikan 2008-2017

Sumber: ourworldindata.org

Kementrian Kelautan dan Perikanan (KKP) tiap tahunnya memiliki target capaian angka konsumsi ikan. Survey perhitungan sementara angka konsumsi ikan nasional yang dilakukan oleh DirJen PDSPKP pada tahun 2019 mencapai 55,95 kg/kapita/tahun yang dari hasil tersebut telah melebihi target yang di rencanakan. KKP memiliki target untuk meningkatkan angka konsumsi ikan nasional dari 56,39 kg/kapita/tahun ditahun 2020 menjadi 62,50 kg/kapita/tahun ditahun 2024. Peningkatan angka konsumsi ikan 6,11 kg/kapita/tahun dilakukan pada periode 2020-2024.[2]



Grafik 1.2 Angka Konsumsi ikan 2015-2019

Sumber: Refleksi 2018 dan Outlook 2019 KKP

Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir Kementerian Kelautan dan Perikanan sedang gencar melakukan pengembangan kualitas perikanan nasional, salah satunya melalui perbaikan dan peningkatan kualitas pasar ikan pada pelabuhan perikanan supaya menjadi lebih baik dan kualitas hasil tangkapan terjamin. Pemprov Jawa Timur melalui Dinas Perikanan dan Kelautan (Diskanlut) Provinsi Jawa Timur menyiapkan anggaran sebesar Rp 240 miliar untuk pengembangan dan pembangunan pelabuhan perikanan baru di Jawa Timur. Ada beberapa pelabuhan yang dikembangkan agar berstandar internasional. Yaitu , Pelabuhan Muncar Banyuwangi, Tamperan Pacitan, Tambak Rejo Blitar, Bulu Tuban, Mayangan Probolinggo, Pasongsongan Madura, Pelabuhan Paiton dan Pondok Dadap Malang. Perbaikan fasilitas di pelabuhan perikanan itu meliputi gedung pengepakan ikan, pengadaan cold storage, rumah singgah nelayan, kantor pelabuhan dan pasar ikan. Selain digunakan untuk pelabuhan diharapkan dapat menjadi suatu destinasi wisata baru. [3]

Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap, Kabupaten Malang dijadikan pusat pertumbuhan ekonomi perikanan di wilayah selatan provinsi Jawa Timur, sejalan dengan pengembangan jalur lintas selatan yang sekarang sedang dikerjakan oleh Pemerintah Propinsi Jawa Timur. Kabupaten Malang sendiri mengalami peningkatan dalam jumlah produksi perikanan laut hingga 2019 yang mencapai 18.954,75 ton pertahunnya. Cakalang dan Tongkol menjadi komoditas ikan paling banyak ditangkap.

http://m.beritajatim.com/politik_pemerintahan/290047/kembangkan_pelabuhan_perikanan,_pemprov_gerojok_rp_240_m.html

http://pipp.djpt.kkp.go.id/profil_pelabuhan/1338/informasi

<https://kkp.go.id/artikel/16451-2020-kkp->

Tabel 1.1 Total Produksi Perikanan tangkap menurut jenis ikan di Kab.Malang 2015-2019 \

Sumber : Bps.go.id

Jenis Ikan	Produksi (Ton)				
	2015	2016	2017	2018	2019
IKAN PELAGIS KECIL					
1. Layang	1 851,08	503,70	2 416,21	2 409,44	4 181,79
2. Teri	750	83,02	143,56	184,30	6,65
3. Salem	174		98,44	78,43	134,08
4. Layang Kecil	103		111,89	330,67	-
5. Layur			18,70	109,31	455,09
6. Kembung				6,23	153,85
7. Lain-lain				105,40	455,41
Jumlah	2 878,17	586,72	2 788,80	3 223,79	5 386,87
IKAN PELAGIS BESAR					
1. Cakalang	3 169,65	1 296,72	5 695,37	4 707,67	3 069,09
2. Tongkol	1 444,21	1 332,16	2 289,26	5 480,77	4 423,78
3. Albakor	1 425,03	1 141,84	384,75	169,91	445,41
4. Tuna	1 416,30	1 606,69	601,48	373,53	159,68
5. BKK/Tuna Kecil	806	875	1 427,57	1 073,83	1 139,04
6. Marlin	31	31	24,30	25,35	48,93
7. Lemadang/Tonpek	9	5	10,55	74,14	240,91
8. Tenggiri				100,79	107,93
9. Pari				48,55	30,43
10. Lauro				81,00	2 744,48
Jumlah	8 300,69	6 288,76	10 433,28	12 735,54	12 409,68
IKAN DEMERSAL					
1. Ekor Merah	139	-	171,90	197,11	632,58
2. Kuwe				31,70	47,59
3. Kakap Merah				57,05	108,24
4. Kerapu				9,69	23,11
5. Bawal				5,85	-
6. Kurisi				11,19	-
Jumlah	139	-	171,90	312,59	811,52
MOLLUSCA					
1. Cumi-cumi	1	11			
2. Gurita				396,48	332,28
Jumlah	1	11		396,48	332,28
CRUSTACEA					
1. Lobster				2,64	14,40
Jumlah				2,64	14,40
Jumlah	11 318,93	6 886,19	13 393,98	16 071,03	18 954,75

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Malang

Dengan meningkatnya hasil perikanan tangkap yang ada di Kabupaten Malang wadah yang tepat untuk meningkatkan penjualan hasil perikanan adalah melakukan pengembangan terhadap kawasan pasar ikan yang ada di Pelabuhan Perikanan Pondokdadap. Pengembangan kawasan pasar ikan Pondokdadap selain pada sektor perekonomian juga memiliki potensi untuk dijadikan wisata kuliner dari hasil tangkapan ikan.

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Pada dasarnya pasar adalah sebagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan tempat usaha menjual barang, jasa, dan tenaga dengan imbalan berupa uang. Pasar sendiri memiliki 2 klasifikasi yaitu pasar tradisional dan modern. Di Indonesia pasar tradisional memiliki citra yang masih buruk dalam masyarakat. Pasar tradisional terkesan kumuh, semrawut, becek, dan kotor. Pasar modern dengan citra yang bersih dan higienis lebih banyak berkembang pesat di kota-kota besar maupun kecil. Keberadaan pasar modern berpengaruh pada eksistensi dari pasar

tradisional sendiri. Pasar tradisional memiliki keunggulan dalam interaksi sosial antara penjual dan pembelinya dengan melakukan kegiatan tawar-menawar yang menjadi tradisi turun-temurun. Pasar Tradisional secara langsung menjual berbagai macam komoditas hasil dari pertanian, perkebunan dan perikanan.



Gambar 1.2 Potret suasana Pasar Ikan

Sumber : google.com

Pengembangan Pasar Ikan Pondokdadap akan mengarah ke Pasar Ikan yang modern. Modern dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lokalitas dari kebudayaan setempat. Modern yang dimaksudkan adalah tata kelola bangunannya bukan sistem perdagangannya. Budaya tawar menawar pada pasar yang sudah ada turun temurun tetap dipertahankan meskipun menerapkan konsep modern pada tata kelola bangunannya. Mengubah citra Pasar Ikan yang terkesan kumuh, semrawut, becek, dan kotor menjadi Pasar Ikan higienis. Untuk menjadikan pasar yang higienis perlu melakukan penataan ruang dalam dan ruang luar dengan memperhatikan area yang dijadikan untuk aktivitas jual beli, bongkar muat, instalasi pembuangan limbah dan area publik lainnya. Sebagai referensi penataan ruang dalam dan ruang luar pasar mengacu pada Peraturan Direktur Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan Nomor 12/PER-DJPDSPKP/2017 [4] tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Bantuan Pemerintah Pembangunan/Revitalisasi Pasar Ikan Bersih Tahun 2017 dan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 61 / M-DAG/ PER/ 8/2015 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan. Selain itu pasar sebagai tempat pelayanan

umum diupayakan dapat melayani semua kalangan dan memperhatikan aksesibilitas untuk kalangan disabilitas.

Pada masa pandemi Covid-19 pasar menjadi salah satu kluster atau pusat penyebaran virus karena banyaknya kerumunan. Pada era New Normal penanganan dan pencegahan penularan Covid-19 telah diupayakan oleh pemerintah dengan menerapkan protokol kesehatan menurut Surat Edaran Nomor 12 tahun 2020 tentang Pemulihan Aktivitas Perdagangan yang dilakukan pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (New Normal). Perancangan pasar ikan sendiri diproyeksikan agar dapat mencegah penularan Covid-19 secara masif di dalam pasar maupun luar bangunan pasar. Perancangan pasar berbasis protokol kesehatan mengacu pada Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat. Surat Keputusan tersebut dalam rangka pelaksanaan program Kabupaten/Kota Sehat dan untuk mengantisipasi terjadinya penyebaran dan penularan penyakit berpotensi atau wabah. Dari masa pandemi ini melihat bahwa pasar dituntut untuk selalu menekankan ke higienisan baik dalam aspek kebiasaan pengguna, penataan ruang dan juga pemeliharaan lingkungannya.



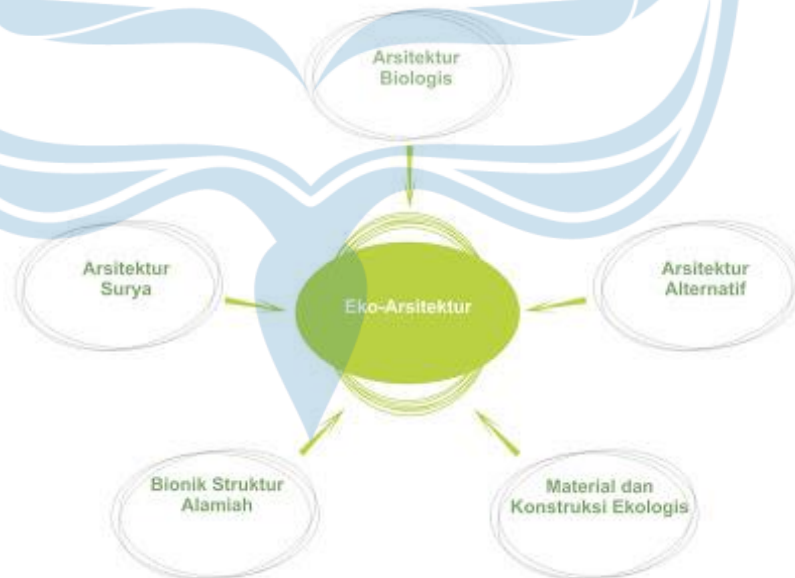
Gambar 1.3 Protokol Kesehatan di Pasar

Sumber:IDN Times

Penekanan studi dalam perancangan Pasar Ikan Higienis Pondokdadap menggunakan pendekatan Arsitektur Ekologis yang menjadi dasar pengolahan ruang luar maupun ruang dalam pasar. Arsitektur Ekologis mengedepankan prinsip-prinsip

penataan ruang dengan melihat keterkaitan iklim, sumber daya alam, kondisi tapak bangunan berada, dan pola perilaku yang terjadi pada pelaku kegiatan di dalam bangunan yang berpengaruh pada lingkungan. Dengan pendekatan Arsitektur Ekologi mampu menyelaraskan keinginan pemerintah untuk membangun Kawasan Pasar Ikan Pondokdadap yang higienis mampu mencegah terjadinya pusat penyebaran penyakit menular lainnya seperti Covid-19.

Perancangan arsitektur bermuara pada paradigma membangun dengan konsep Ekologi Arsitektur. Menurut Heinz dan Tri Hesti Mulyani perkembangan arsitektur ekologis dapat diketahui dari berbagai pendekatan yang ada di tahun 1920 hingga 1960 yang mengedepankan bebas ekspresi bentuk dan fungsinya. Perkembangan arsitektur yang mengarah pada filsafat yang melahirkan arsitektur antroposofik, lalu muncul arsitektur organik yang mengarah pada bentuk adalah fungsi. Kemudian perkembangan arsitektur berlanjut pada lahirnya arsitektur eksperimental, merdeka dan alternatif. Arsitektur ekologis terlahir dari krisis energi yang sebelumnya melahirkan arsitektur hemat energi dan arsitektur sehat. Arsitektur ekologis melihat kebutuhan pembangunan secara holistik dan ramah lingkungan. [5]



Gambar 1.4 Dasar Eko-Arsitektur

Sumber : sigitwijionoarchitects.blogspot.com

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana wujud rancangan pengembangan Kawasan Pasar Ikan di Pelabuhan Perikanan Pondokdadap yang higienis, nyaman, dan aksesibel melalui pengolahan ruang luar dan dalam dengan pendekatan arsitektur ekologi ?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penulisan ini adalah membuat wujud perancangan Kawasan Pasar Ikan di Pelabuhan Perikanan Pondokdadap yang higienis, nyaman, dan aksesibel, melalui pengolahan ruang luar dan dalam dengan pendekatan arsitektur ekologi.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang akan dilakukan untuk perancangan Pasar Ikan di Pelabuhan Perikanan Pondokdadap, Kabupaten Malang ini adalah :

- a. Melakukan kajian Pasar Ikan Higienis
- b. Melakukan studi literatur mengenai peraturan pemerintah terkait
- c. Melakukan studi literatur mengenai pendekatan arsitektur ekologi
- d. Melakukan tinjauan lokasi pada site perancangan
- e. Membuat konsep perancangan berdasarkan hasil analisis penataan ruang luar dan ruang dalam pasar dengan menerapkan peraturan terkait sesuai protokol kesehatan dengan pendekatan arsitektur ekologi

1.4 Lingkup Studi

1.4.1 Materi Studi

Lingkup Spasial

Bagian objek studi yang akan diolah dari perancangan ini adalah tata ruang dalam dan tata ruang luar. Dengan melihat lokalitas yang ada di sekitar site berada.

Lingkup Substansial

Lingkup substansial pada perancangan ini dibatasi pada proses pembentukan Pasar Ikan Higienis dengan Arsitektur Ekologi. Bagian-bagian objek studi perancangan Kawasan Pasar Ikan di Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap meliputi :

- a. Penataan pola ruang dan sirkulasi
- b. Perancangan model kios dan los yang higienis
- c. Penataan landscape
- d. Penataan utilitas
- e. Memperhatikan kriteria perancangan arsitektur ekologi dengan memanfaatkan pencahayaan dan penghawaan alami.

Lingkup Temporal

Pasar Ikan dalam kurun waktu kurang lebih 20 tahun kedepan dapat digunakan untuk peningkatan perekonomian masyarakat dalam bidang perdagangan dan wisata kuliner Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap.

1.4.2 Pendekatan Studi

Penyelesaian permasalahan studi pada perencanaan dan pengembangan Kawasan Pasar Ikan di Pelabuhan Perikanan Pondokdadap Kabupaten Malang akan dilakukan dengan pendekatan Arsitektur Ekologi. Dengan ini dapat mewujudkan desain bangunan yang higienis,nyaman dan teratur di sebuah Pasar Ikan .

1.5 Metode Studi

1.5.1 Pola Prosedural

Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Teknik pengumpulan data primer yang digunakan yaitu :

a. Observasi

Melakukan observasi lapangan ke Kawasan Pasar Ikan di Pelabuhan Perikanan Pondokdadap untuk melihat apa saja permasalahan yang ada di Pasar Ikan dan mengamati aspek-aspek terkait pengembangan kawasan Pasar Ikan.

b. Wawancara / Interview

Melakukan pengumpulan informasi melalui komunikasi langsung / tanya jawab dengan pihak terkait dengan proyek pengembangan Kawasan Pasar Ikan mengenai data yang akan digunakan dalam penelitian yang mengacu pada rumusan masalah.

c. Dokumentasi

Melakukan pengambilan gambar / video yang didokumentasikan pada saat observasi lapangan.

2. Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder yang digunakan yaitu :

a. Studi Pustaka

Melakukan pencarian sumber literatur seperti buku tesis, jurnal, koran, dan majalah terkait dengan topik perancangan Pasar Ikan. Hal ini guna menggali data-data tentang standar perancangan pasar, studi pendekatan arsitektur ekologi, standar protokol kesehatan covid-19.

b. Studi Preseden

Melakukan kajian studi preseden untuk mempelajari kebutuhan ruang, pola kegiatan yang terjadi di Pasar Ikan dan juga bentuk-bentuk bangunannya. Dengan ini dapat membuat suatu karya desain baru yang lebih baik dari sebelumnya.

Metode Analisis

1. Analisis Makro

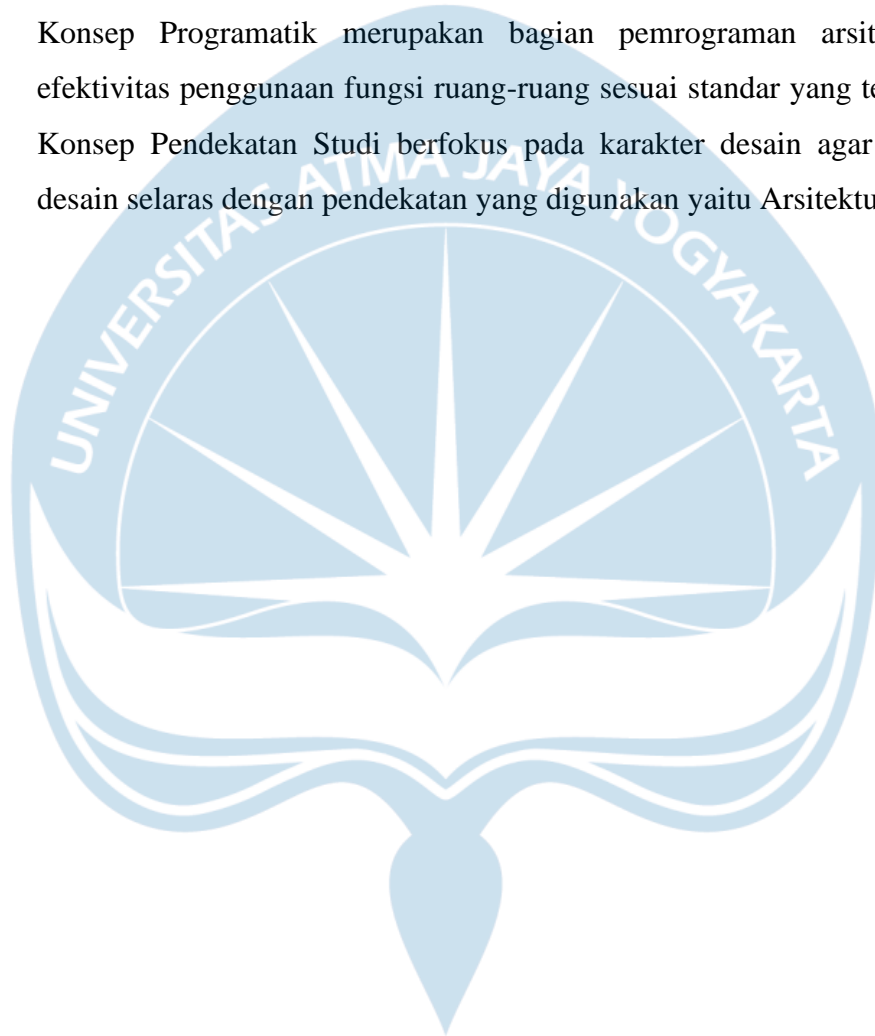
Analisis makro berupa data kawasan Pelabuhan Perikanan Pondokdadap khususnya pada area pasar ikan. Analisa dari data observasi kawasan dan hasil wawancara dengan para pelaku kegiatan pasar ikan dan juga pengelola Pelabuhan Perikanan Pondokdadap. Menjelaskan mengenai kondisi eksisting dan menyelesaikan permasalahan yang ada di area pasar ikan.

2. Analisis Mikro

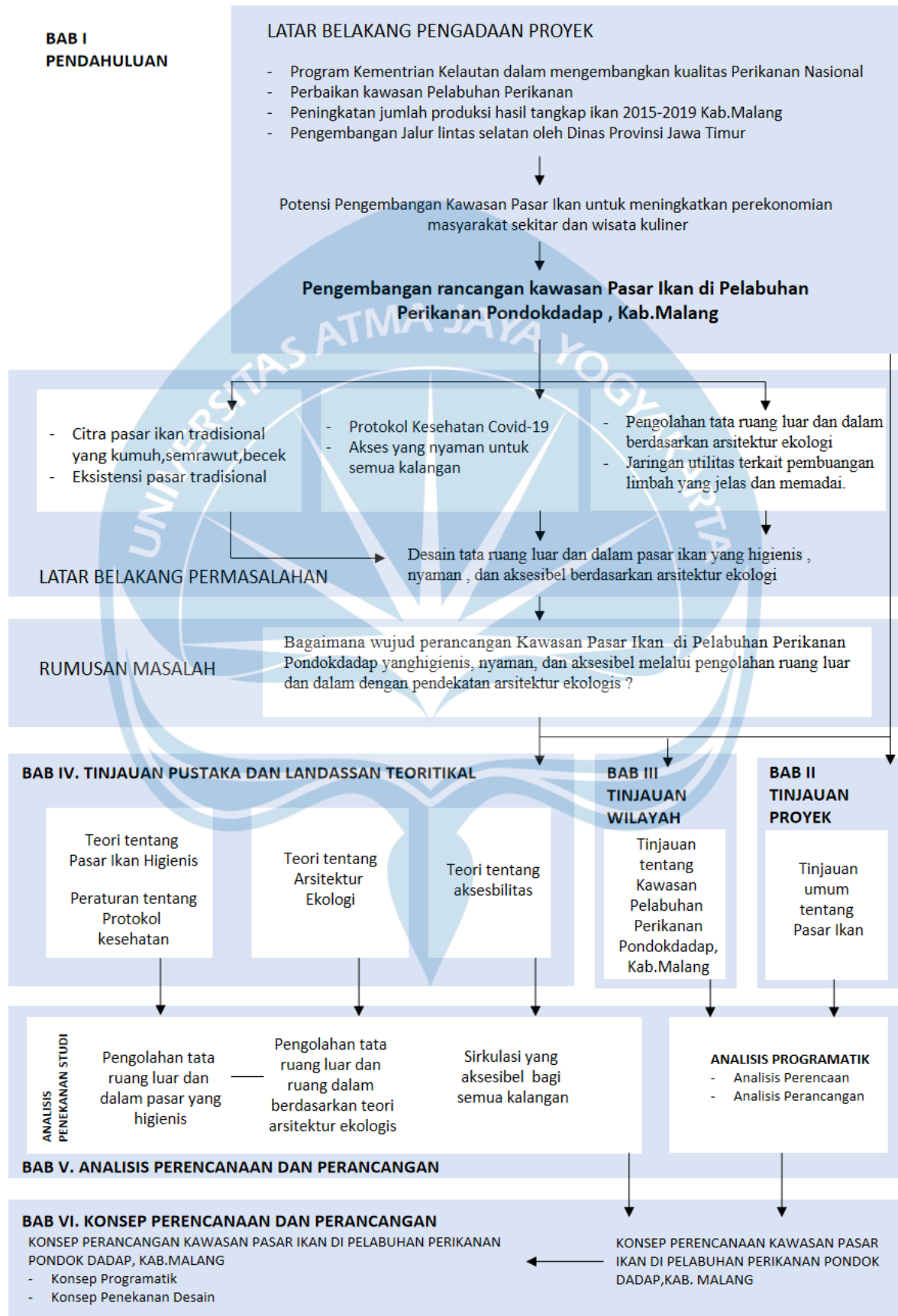
Analisis mikro berupa analisis tipologi tentang standarisasi perencanaan dan perancangan kebutuhan ruang, hubungan ruang, analisis tapak, untuk menyelesaikan permasalahan yang di dalam bangunan pasar.

Penarikan Kesimpulan

Melalui pengumpulan data dan analisis kemudian diolah untuk menjadi suatu konsep perencanaan . Konsep perencanaan berfokus pada pola penggunaan dan kegiatan dari pelaku aktivitas di pasar ikan. Setelah melalui konsep perencanaan dilanjutkan dengan konsep perancangan yang berfokus pada dua tahapan yaitu Konsep Programatik dan Konsep Pendekatan studi. Konsep Programatik merupakan bagian pemrograman arsitektur terkait efektivitas penggunaan fungsi ruang-ruang sesuai standar yang telah ada. Dan Konsep Pendekatan Studi berfokus pada karakter desain agar transformasi desain selaras dengan pendekatan yang digunakan yaitu Arsitektur Ekologi.



1.5.2 Tata Langkah



1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN UMUM PASAR IKAN

Berisi tentang gambaran umum terkait pengertian pasar ikan, kegiatan yang dilakukan pada pasar ikan, dan kebutuhan yang mendukung pada pasar ikan.

BAB III TINJAUAN KAWASAN PELABUHAN PERIKANAN PONDOKDADAP, KABUPATEN MALANG

Berisi tentang tinjauan Kawasan Pelabuhan Perikanan Pondokdadap, Kabupaten Malang, meliputi deskripsi umum, kondisi sekitar, potensi sekitar, dan data peraturan yang berlaku di daerah setempat.

BAB IV TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORIKAL

Berisi tentang teori-teori terkait pasar ikan, perancangan tata ruang luar dan dalam, dan teori pendekatan studi arsitektur ekologi sebagai dasar perancangan kawasan Pasar Ikan di Pelabuhan Perikanan Pondokdadap

BAB V ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang analisis penekanan studi, yaitu analisis tapak, analisis programatik ruang, dan analisis struktur. Pemecahan rancangan tata ruang luar dan dalam pada taman wisata sejarah dengan pendekatan ekologi

BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERACANGAN

Berisi tentang konsep-konsep perancangan Kawasan Pasar Ikan di Pelabuhan Perikanan Pondokdadap yang meliputi konsep desain programatik dan konsep penekanan pada pendekatan arsitektur ekologis.